

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah salah satu lembaga yang berperan penting dalam perekonomian suatu Negara. Secara umum Berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Karena peran dari bank sebagai pusat untuk pertumbuhan perekonomian suatu Negara oleh karena itu kinerja perbankan dalam suatu Negara berdampak besar bagi pertumbuhan ekonomi. Bank juga merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai finansial intermediary atau lembaga perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana (surplus) dan pihak yang kekurangan dana (deficit). Dalam hal ini yang menyebabkan lembaga bank disebut sebagai salah satu lembaga kepercayaan. Dalam arti pihak yang kelebihan dana mempercayai bank tersebut untuk mengelola dananya dan juga termasuk menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana atau pada pihak yang memerlukan dana yang berupa kredit. Wujud kepercayaan tersebut dalam ketidak ikut sertaan pihak surplus dalam menentukan kepada pihak defisit. Maka jika sebuah bank mengalami kegagalan dalam mengelola dananya akan berdampak meluas dan akan mempengaruhi nasabah dan kepada Lembaga-lembaga yang menyimpan dananya atau yang menginvestasikan modalnya di pihak bank tersebut. Untuk menilai suatu kinerja perbankan yaitu menggunakan analisis laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas bank.

Peran bank sangatlah besar dalam perekonomian dan kegagalan suatu usahan bank juga sangat berpengaruh atas pertumbuhan ekonomi untuk itu sangatlah perlu dilakukan analisis yang baik untuk menghindari hal tersebut melalui analisis rasio dalam kinerja keuangan sehingga kesehatan bank dapat terjaga (Pinasti 2018). Di sisi lain Kinerja keuangan perbankan sangatlah penting karna untuk keberlangsungan

hidup perusahaan, kinerja keuangan juga menggambarkan bagaimana strategi manajemen dalam mengelola perusahaan itu untuk kedepannya. Dalam penilaian kinerja keuangan bank adalah melihat dari laporan keuangan bank tersebut. Berdasarkan laporan juga dapat menghitung rasio-rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank tersebut. Karena melalui analisis rasio keuangan dapat mengidentifikasi keberhasilan bank dalam kegiatan operasionalnya. Melalui analisis rasio juga bisa membantu para belaku bisnis untuk menilai kinerja bank. Rasio-rasio keuangan akan dipakai untuk melihat kesehatan bank.

Seluruh bank Indonesia Sejak januari 2012 sudah menggunakan pedoman penilaian terhadap tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia PBI No 13/1/PBI/2011, meliputi Metode RGEC diataranya yaitu Risk profil (Profil Risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Rentabilitas), Capital (Permodalan). Sejak tahun 2008 terjadi krisis keuangan global yang memberikan pelajaran berharga pada industry perbankan harus melakukan inovasi dan perlu diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai Good Corporate Governance (GCG).

Salah satu ukuran melihat kinerja bank adalah rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang mempunyai hubungan dengan modal sendiri, penjualan maupun total aktiva yang ada dalam perusahaan tersebut (Sartono 2012:122). Untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan Return on asset (ROA), karena fokus suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasional perusahaan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam suatu bank yang diantaranya adalah faktor dalam permodalan, likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi operasional dan serta tata kelola perusahaan. Terdapat juga beberapa alat ukur yang bisa dijadikan sebagai pengukur dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu *Capital adequacy ratio (CAR)*, *Non performing loan (NPL)*, *Loan to deposit ratio (LDR)*, *Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Capital adequacy ratio (CAR), menurut Kasmir (2018) adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengembangkan usaha dan yang menampun risiko kerugian yang di akibatkan oleh kegiatan di operasional perusahaan. Semakin banyak modal yang dihimpun dalam suatu bank maka operasional bank akan berjalan lancar. CAR juga menjadi salah satu rasio permodalan yang dapat melindungi nasabah sehingga mempertahankan kepercayaannya terhadap bank, setiap bank yang ada diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hutagalung 2020) menghasilkan temuan bahwa capital adequacy rasio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas *Return on asset*. (Dermawan and Desiana 2019), (Fauzan 2019) menunjukkan bahwa Capital Adequacy ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return on asset. (Muttaqin 2017) mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. (Setiawan 2017) mengatakan bahwa CAR tidak mempengaruhi ROA. (Farida shinta Dewi, Rina Arifati 2016) mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Return on asset

Non performing loan (NPL), merupakan salah satu rasio untuk mengukur besar tingkat kredit yang bermasalah terjadi pada bank besarnya presentase NPL harusnya menjadi perhatian oleh pihak manajer karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan tingkat kesehatan bank tersebut. Untuk itu NPL sangatlah berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan 2019) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. (Setiawan 2017), (Hutagalung 2020) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on asset. (Muttaqin 2017) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA

Loan to deposit rasio merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh (Hutagalung 2020) menunjukkan bahwa Loan to deposit ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muttaqin 2017) yang menemukan bahwa Loan to deposit ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. (Mayora 2016), (Farida shinta Dewi, Rina Arifati 2016), (Dermawan and Desiana 2019) menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset

Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional, rasio BOPO sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam suatu bank melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil dan menurun kinerja keuangan bank. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka kinerja keuangan bank tersebut semakin meningkat atau membaik (Ambo, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hutagalung 2020), (Aldisa 2017), (Muttaqin 2017) mengatakan bahwa Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. (Farida shinta Dewi, Rina Arifati 2016) menunjukkan bahwa BOPO Berpengaruh negatif terhadap return on asset. (Dermawan and Desiana 2019), (Setiawan 2017) BOPO Berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*

Good Corporate Governance (GCG) dapat diartikan sebagai tata kelola suatu perusahaan yang baik dimana adanya sistem yang akan mengatur, mengelola dan serta mengawasi proses pengendalian suatu usaha untuk menaikkan nilai perusahaan, sekaligus sebagai salah satu bentuk perhatian kepada *primary Stakeholders* dan *secondary stakeholders*. Penerapan prinsip tata kelola setiap perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu setiap bank perlu melakukan tata kelola perusahaan yang baik serta sesuai dengan ketentuan oleh Bank Indonesia, karena terlebih perusahaan perbankan yang dimana dananya sebagian besar berasal dari masyarakat, GCG sangat diperlukan karena bisa menarik kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh (Hutagalung 2020) menghasilkan simpulan bahwa GCG pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. (Fauzan 2019) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (Setiawan 2017), (Farida shinta Dewi, Rina Arifati 2016), (Aldisa 2017) menunjukkan bahwa GCG tidak mempengaruhi Return on Asset. (Mayora 2016) menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Setiap bank, baik yang go public maupun tidak go public mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan dan laporan GCG nya setiap tahun melalui situs web masing-masing bank sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJOK.03/2016 Tentang perubahan atas peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJOK.03/2015 Tentang Transparansi dan publikasi Laporan Bank. Dengan demikian semua bank dituntut mengelola banknya dengan baik dan sehat dan transparan dalam laporannya. Banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, dan GCG Terhadap Profitabilitas pada Bank atau perusahaan yang go public, namun tidak banyak yang melakukan penelitian pada perusahaan khususnya bank yang tidak go public (Aryani & Hussainey 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, dan GCG Terhadap ROA pada Bank Tidak go public**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA pada bank tidak go public periode 2016-2020.
2. Apakah NPL berpengaruh terhadap ROA pada bank tidak go public periode 2016-2020
3. Apakah LDR berpengaruh terhadap ROA pada bank tidak ho public periode 2016-2020.
4. Apakah BOPO berpengaruh terhadap RO pada bank tidak go public periode 2016-2020.
5. Apakah GCG berpengaruh terhadap ROA pada bank tidak go public periode 2016-2020.
6. Apakah CAR, NPL, LDR, BOPO, dan GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada bank tidak go public periode 2016-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada bank tidak go public periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA pada bank tidak go public periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap ROA pada bank tidak go public periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank tidak go public periode 2016-2020.

5. Untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap ROA pada bank tidak go public periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO dan GCG secara bersama-sama terhadap ROA pada bank Tidak go public Periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam menilai suatu kinerja bank dengan menggunakan indicator rasio-rasio keuangan.
2. Bagi civitas akademika melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan yang membantu untuk mengembangkan kajian selanjutnya
3. Bagi pihak bank dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi kepada pihak manajemen ataupun pengambilan kebijakan dari perusahaan dalam menetapkan kebijakan selanjutnya dalam rangka meningkatkan profitabilitas bank tersebut.